

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tabir surya merupakan salah satu kosmetik *skincare* yang dapat melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Bahan dalam tabir surya biasanya disebut dengan filter ultraviolet, diantaranya yaitu filter UV organik (kimiawi) dan filter UV anorganik (fisika). Filter organik bekerja dengan cara menyerap radiasi uv mengkonversinya menjadi panas. Contoh filter UV organik adalah *avobenzone* dan *octyl methoxynnamate*. Filter UV anorganik bekerja dengan memantulkan dan menyebarkan sinar UV. *Zinc oxide* dan titanium dioxide merupakan filter UV anorganik (Avianka *et al.*, 2022).

Penelitian di Australia menunjukkan bahwa terdapat 46% responden mengaku pernah mengalami satu atau lebih luka bakar karena pajanan sinar matahari. Penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2011 menunjukkan terdapat kurang lebih 68,7% remaja berusia 11-29 tahun yang pernah mengalami luka bakar karena pajanan sinar ultraviolet. Penelitian di Yunani menunjukkan bahwa kejadian luka bakar di musim panas pada anak-anak sampai remaja adalah 41,9%-55,6%. Orang yang pernah mengalami dampak luka bakar karena sinar matahari memiliki risiko relatif 2 kali lebih banyak untuk menderita kanker kulit. S tudi di Amerika Serikat dan Eropa menjelaskan bahwa angka kejadian luka bakar karena sinar UV ini

juga dipengaruhi oleh ras, jenis kelamin, usia, kebiasaan untuk berjemur atau *tanning*, dan aktivitas di luar ruangan (Heckman *et al.*, 2012)

Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Cancer Observatory*), *international Agency for Research on Cancer* (IARCH) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.757 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kematian terbesar yang disebabkan oleh kanker setiap tahunnya salah satunya adalah kanker kulit (Kemenkes, 2018).

Indonesia merupakan negara beriklim tropis, yang memperoleh sinar matahari yang melimpah di sepanjang tahunnya. Peran sinar matahari yang berlebihan juga menimbulkan efek merugikan bagi kulit, yaitu dari radiasi sinar ultraviolet rejection (UVR), yang terdiri dari sekitar 95% UVA dan 5% UVB. Sinar ultraviolet yang berada di daerah dekat garis khatulistiwa merupakan yang terkuat. Radiasi UVA diserap sebagian oleh epidermis, tetapi 20%-30% nya dapat mencapai bagian kulit dermis dalam. Pada radiasi UVB, 70% nya diserap oleh stratum korneum, dan 10% mencapai dermis atas. Serapan inilah yang menimbulkan efek yang merugikan bagi kulit, seperti eritema, immediate pigment darkening (IPD), photoaging dan foto karsinogenik. Melanoma maligna, merupakan kanker kulit yang berhubungan juga dengan paparan sinar matahari. Maka untuk mencegah efek-efek yang merugikan

bagi kulit tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan tabir surya (Avianka *et al.*, 2022)

Kanker kulit merupakan salah satu kanker yang umum terjadi Indonesia. Pada tahun 2018 terdapat sekitar 6.170 kasus kanker non-melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit melanoma (ICCC,2020). Hal ini dikarenakan efek *global warming* dan zat-zat pada makanan yang dapat menjadi racun pada tubuh manusia. Selain itu, intensitas seringnya terpapar radiasi sinar ultraviolet dari matahari juga merupakan salah satu penyebab utama kanker kulit. Radiasi matahari yang masuk ke bumi seharusnya diserap oleh lapisan ozon sebanyak 93-99%. Seiring berkembangnya jaman, kapasitas ozon semakin menipis menyebabkan sinar UV yang masuk ke bumi semakin besar hingga dapat hingga dapat menyebabkan penyakit kanker kulit bagi manusia (Foady,2019).

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap terkait penggunaan tabir surya masih rendah. Pada penelitian Michael Wadoe 2019, 51% responden berada pada kategori buruk, 49% responden pada kategori baik (Wadoe,2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam penggunaan tabir surya masih kurang baik, sehingga edukasi tentang pentingnya penggunaan tabir surya perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut (Hesti *et al.*,2022).

Pada penelitian Mumtazah 2020, didapatkan hasil yaitu ketepatan penggunaan tabir surya dinilai masih rendah dilihat dari mayoritas responden yang tidak melakukan *reapply* (78,4%) sehingga perlu adanya edukasi pada mahasiswa Teknik Sipil mengenai tabir surya yang meliputi pemilihan, pengaplikasian dan cara membersihkan tabir surya yang benar. Dari data di tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penggunaan tabir surya yang dalam melakukan aktivitas sehari-hari sudah cukup baik. Meskipun demikian, data tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah. Tingkat pengetahuan ini terkait dengan pemilihan serta ketepatan penggunaan tabir surya (Mumtazah, 2020).

Pada penelitian Safitri, dan Haninda Noer 2021, didapatkan sebanyak (69,0%) mahasiswa jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II masih memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan tabir surya. Mahasiswa termasuk dalam kategori remaja yang sangat rentan terhadap paparan sinar matahari karena banyaknya kegiatan di luar ruangan. Paparan tersebut telah dikaitkan dengan resiko melanoma sehingga meminimalkan paparan sinar ultraviolet pada remaja merupakan komponen terpenting dari upaya pencegahan kanker kulit. Salah satu cara yang paling banyak dipilih untuk mencegah paparan sinar ultraviolet yaitu dengan penggunaan tabir surya (Safitri & Noer, 2021). Pada penelitian

Marliana Dewiastuti dan Irma Fathul Hasanah di Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta dengan hasil penelitian 136 responden mahasiswi usia 18-21 tahun, di dapatkan jumlah mahasiswi yang mengalami penuaan kulit 78 orang (57,35%). Terjadinya penuaan kulit dini pada remaja diakibatkan oleh terpaparnya sinar matahari, kebanyakan dari subjek yang mengalami penuaan dini adalah subjek yang tidak atau salah menggunakan tabir surya. Kejadian penuaan dini pada penelitian ini cukup tinggi, seharusnya proses penuaan belum terjadi pada remaja akhir. Penuaan kulit seharusnya baru terjadi pada usia 28 tahun (Marlina & Irma, 2016).

Sebelum memilih lokasi di Fakultas Teknik Sipil, telah dilakukan observasi awal, dengan 108 mahasiswa(i) teknik sipil UMI angkatan 2021 pada tanggal 14 desember 2022 dengan hasil yang kadang-kadang memakai *sunscreen* sebanyak 30 orang, yang memakai sebanyak 18 orang, dan yang tidak memakai sebanyak 60 orang. Mahasiswa (i) teknik sipil merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami kanker kulit karena sering melakukan aktivitas di luar ruangan dan terpapar sinar matahari langsung merupakan kelompok yang berisiko mengalami kanker kulit.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh edukasi terhadap penggunaan tabir surya pada pengetahuan dan sikap mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muslim

Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap penggunaan tabir surya pada pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang kanker kulit di Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh edukasi sebelum diberikan intervensi pengaruh penggunaan tabir surya terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa tentang kanker kulit di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh edukasi sesudah diberikan intervensi pengaruh penggunaan tabir surya terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa tentang kanker kulit di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh edukasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengaruh penggunaan tabir surya terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa tentang kanker kulit di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap penggunaan tabir surya tentang kanker kulit pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia angkatan 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh sebelum di berikan intervensi pengaruh penggunaan tabir surya terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa tentang kanker kulit di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh sesudah diberikan intervensi pengaruh penggunaan tabir surya terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa tentang kanker kulit di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengaruh penggunaan tabir surya terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa tentang kanker kulit di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia.

D. Manfaat

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dan pengetahuan terhadap pemberian edukasi penggunaan tabir surya tentang kanker kulit di mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada saat ini.

3. Manfaat Praktis

Meningkatan dan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan tabir surya dalam pencegahan kanker kulit di Fakultas Teknik sipil Universitas Muslim.